DAMPAK PELARANGAN DAN PENUTUPAN TAMBANG INKONVENSIONAL BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PROPINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

(Studi Kasus di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat Babel)

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosiologi

NOFIJAR
07033102045

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2008

S
307.07
Nof
d
c.02/07
2008

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

DAMPAK PELARANGAN DAN PENUTUPAN TAMBANG INKONVENSIONAL BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PROPINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

(Studi Kasus di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat Babel)

Skripsi

- 17981
- 104/26

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosiologi

NOFIJAR
07033102045

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2008

DAMPAK PELARANGAN DAN PENUTUPAN

TAMBANG INKONVENSIONAL BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI

MASYARAKAT PROPINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

(Studi Kasus di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat Babel)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Dalam Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi

Diajukan Oleh :

NOFIJAR
07033102045

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing
Tanggal 24 Oktober 2008

Dosen Pembimbing I
Drs. Tri Agus Susanto, MS
NIP. 131 126 818

Dosen Pembimbing II
Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP. 131 999 050

DAMPAK PELARANGAN DAN PENUTUPAN TAMBANG INKONVENSIONAL BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PROPINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
(Studi Kasus di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat Babel)

SKRIPSI

Telah Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji
Pada Tanggal 12 November 2008 dan Dinyatakan Lulus

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Drs. Tri Agus Susanto, MS
(Ketua)

Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
(Anggota)

Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si
(Anggota)

Dra. Yusnaini, M.Si
(Anggota)

Dra. Hj. Retna Mahriani, M.Si
(Anggota)

Indralaya, 28 November 2008
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Dekan,

Dr. H. Slamet Widodo, M.S., M.M
NIP 131 467 146

MOTTO.

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan"

(AL-Qur'an Surat Alam Nasyrah : 6)

Kupersembahkan Untuk :

Ayah (Zulkarnain Ismail) dan Emak (Asyiati) Tersayang
Abang-abangku, Aak-aakku, dan Adikku (Holifiyah)
Keluarga Besar Di Muntok
My Lovely Ana Rusdiyah, S.Pd.I
Almamaterku

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas izin dan hidayah-Nya yang telah memberikan limpahan karunia hingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Dampak Pelarangan dan Penutupan Tambang Inkonvensional bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Propinsi Kepulauan Bangka Belitung (Studi Kasus di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat Babel)". Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, juga kepada keluarga, para sahabat, serta pengikutnya yang meniti jalan perjuangannya hingga hari akhir.

Skripsi ini ditulis dan diajukan sebagai salah satu syarat kelulusan studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan serta pengalaman yang penulis miliki.

Dalam kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik sumbangan pemikiran, masukan serta saran-saran yang konstruktif terhadap Skripsi ini, terutama dihaturkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa dan semangat kepada Ananda.
2. Dekan FISIP Unsri Dr. H. Slamet Widodo, MS, MM.
3. Ketua Jurusan Sosiologi FISIP Unsri Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si yang juga merupakan Pembimbing II dalam penulisan Skripsi ini.
4. Sekretaris Jurusan Sosiologi Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si.
5. Drs. Tri Agus Susanto, MS sebagai Pembimbing I dalam penulisan Skripsi ini.
6. Yunindyawati, S.Sos, M.Si sebagai Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan di FISIP Unsri.

8. Keluarga besarku Aak, Abang Besak+Ak Rohati, Cakya+Bang Pri, Kakna+Bang Jum, Bang Ci+Ak Ari, Bang Yup+Ak Dedek, Bang Yan+Ak Henny dan adekku Holi yang telah memberikan bantuan materil dan moril.
9. Keponakan-keponakanku Acan, Dede, Dhimas, Sekar, Fira, Ulik, Bintang, Ilham, Akbar, Taufik, Rama, Fadil, Irgi, dan Dinda.
10. My Special Person "Ana Rusdiyah, S.Pd.I" yang telah setia menemani, mendukung, dan memberikan inspirasi serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. I Love You.....
11. Sahabat-sahabatku Reddy, S.Sos, Nurrahman, S.Sos, Rendi, S.Sos, Quata Akda, S.Sos, Ana "Akda", S.Si, Arif, S.Sos, Didit, S.Sos. Untuk Temi semoga cepat selesai....
12. Teman-teman seperjuangan di Sosiologi Unsri angkatan 2003 terima kasih untuk semuanya.
13. Teman-teman saat KKN.
14. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan kuliah di FISIP Unsri.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan bagi semua pihak yang telah membantu penulis selama ini. Amin. Akhirnya semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang sosial terutama di bidang Ilmu Sosiologi.

Indralaya, 28 November 2008

Nofijar

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS SRIWIJAYA UPT PERPUSTAKAAN

ABSTRAK

Dampak pelarangan dan penutupan tambang inkonvensional bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Propinsi Kepulauan Bangka Belitung (studi kasus di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat Babel) adalah suatu penelitian yang didasarkan pada suatu fenomena dimana masyarakat Propinsi Kepulauan Bangka Belitung pada umumnya dan Kecamatan Muntok khususnya tidak bisa lagi menambang timah secara ilegal tanpa izin dari pemerintah baik pemerintah Propinsi maupun pemerintah Kabupaten. Hal ini karena pemerintah telah melarang dan menutup keberadaan tambang inkonvensional. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak pelarangan dan penutupan tambang inkonvensional bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Bangka Belitung khususnya masyarakat Kecamatan Muntok dan bagaimanakah strategi masyarakat Propinsi Bangka Belitung khususnya masyarakat di Kecamatan Muntok pasca pelarangan dan penutupan tambang inkonvensional ini. Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pelarangan dan penutupan tambang inkonvensional bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Propinsi Kepulauan Bangka Belitung khususnya masyarakat Kecamatan Muntok dan untuk mengetahui strategi masyarakat Propinsi Kepulauan Bangka Belitung khususnya masyarakat Kecamatan Muntok pasca pelarangan dan penutupan tambang inkonvensional, manfaat penelitian ini sebagai masukan bagi ilmu pengetahuan sosial terutama sosiologi khususnya sosiologi industri dan sosiologi pembangunan serta dapat berguna bagi masyarakat, pemerintah dan instansi yang terkait. Sifat penelitian yang digunakan adalah dekskriptif kualitatif dengan harapan fenomena ini bisa digambarkan, dijelaskan serta diuraikan dengan bukti-bukti dari berbagai sumber dan dapat dinarasikan dalam bentuk ilmiah. Penentuan informan itu sendiri menggunakan cara purposive.

Dampak adanya pelarangan dan penutupan tambang inkonvensional sangat besar bagi masyarakat Propinsi Kepulauan Bangka Belitung khususnya masyarakat Kecamatan Muntok. Hal ini disebabkan masyarakat bergantung dengan timah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, pemerintah saat ini telah melarang dan menutup tambang inkonvensional karena tambang ini merusak lingkungan hidup dan ekosistem. Dampak positif dari pelarangan dan penutupan ini adalah lingkungan hidup dan ekosistem diharapkan kembali terjaga sedangkan dampak negatif adalah pengangguran semakin besar. Strategi yang dilakukan oleh masyarakat pasca pelarangan dan penutupan tambang inkonvensional adalah beralih ke profesi lain seperti menjadi pengusaha, nelayan, pedagang, buruh bangunan dan profesi lainnya.

Kata Kunci : Dampak Pelarangan, Tambang Inkonvensional, Kehidupan Sosial Ekonomi

DAFTAR ISI

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
No. DAFTAR : 090107
TANGGAL : 07 JAN 2009

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR i

ABSTRAK iii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 11

1.3 Tujuan dan Manfaat 12

1.3.1 Tujuan 12

1.3.2 Manfaat Penelitian 12

1.4 Metodologi Penelitian 13

1.4.1 Sifat dan Jenis Penelitian 13

1.4.2 Lokasi Penelitian 14

1.4.3 Definisi Konsep 15

1.4.4 Penentuan Informan 17

1.4.5 Unit Analisis 18

1.4.6 Data dan Sumber Data 18

1.4.7 Teknik Pengumpulan Data 19

1.4.8 Teknik Analisis Data 20

1.5 Tinjauan Pustaka 22

BAB II KERANGKA PEMIKIRAN 28

BAB III DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN 39

3.1 Gambaran Umum Kecamatan Muntok 39

3.1.1 Letak Geografis dan Demografi Wilayah 39

3.1.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Muntok
Berdasarkan Agama/Kepercayaan Tahun 2004 42
3.1.3 Perekonomian Kecamatan Muntok 44
3.1.4 Keadaan Informan 51
BAB IV INTERPRETASI DAN ANALISA DATA 52
4.1 Dampak Pelarangan dan Penutupan Tambang Inkonvensional
bagi Kehidupan Sosial Ekonomi 52
4.1.1 Dampak Bagi Pemilik
Tambang Inkonvensional 52
4.1.2 Dampak Bagi Pekerja
Tambang Inkonvensional 62
4.1.3 Dampak bagi Masyarakat Sekitar
Tambang Inkonvensional 73
4.1.4 Dampak bagi Masyarakat
di Desa/Kelurahan Tempat Tambang Inkonvensional 76
4.1.5 Dampak bagi Masyarakat
Kecamatan Muntok 78
4.2 Strategi Masyarakat Propinsi Kepulauan Bangka Belitung
Khususnya Kecamatan Muntok Pasca Pelarangan dan Penutupan
Tambang Inkonvensional 79
4.2.1 Strategi Pemilik Tambang Inkonvensional 79
4.2.2 Strategi Pekerja Tambang Inkonvensional 81
4.2.3 Strategi Masyarakat Sekitar Tambang Inkonvensional 82
4.2.4 Strategi Masyarakat Desa/Kelurahan Tempat
Tambang Inkonvensional 84
4.2.5 Strategi Keluarga di Kecamatan Muntok 85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 87
5.1 Kesimpulan 87
5.2 Saran 88
DAFTAR PUSTAKA 90
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Areal, Produksi dan Produktivitas Lada Babel 2006 3

Tabel 2 Nama dan Alamat Desa/Kelurahan di Kecamatan Muntok Tahun 2006 41

Tabel 3 Luas Daerah dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Muntok Per Desa/Kelurahan Tahun 2006 41

Tabel 4 Jumlah Penduduk Kecamatan Muntok Berdasarkan Jenis kelamin Pada Tahun 2006 42

Tabel 5 Jumlah Penduduk Kecamatan Muntok Berdasarkan Agama/Kepercayaan Tahun 2004 43

Tabel 6 Jumlah Fasilitas Tempat Peribadatan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Muntok Tahun 2006 44

Tabel 7 Jumlah Nelayan dan Produksi Ikan Laut Dirinci Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Muntok Tahun 2006 46

Tabel 8 Jumlah Keluarga Menurut Tingkat Kesejahteraannya Per Desa/Kelurahan Di Kecamatan Muntok Tahun 2006 47

Tabel 9 Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat per Kecamatan dan Jenis Komoditi di Kabupaten Bangka Barat Tahun 2006 49

Tabel 10 Keadaan Informan Kunci dan Informan Pendukung 51

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS SRIWIJAYA UPT PERPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bumi yang kita tempati sekarang ini dianugerahi oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan begitu banyak sekali bahan-bahan mineral dan tambang untuk menunjang kelangsungan kehidupan manusia. Indonesia merupakan negara kepulauan, terhampar ribuan pulau dengan potensi yang belum dioptimalkan. Di balik sumber daya alam yang tersedia potensi mineral yang dikandungnya begitu kaya akan hasilnya. Indonesia sama seperti negara-negara lain di dunia ini juga banyak terdapat sekali bahan-bahan mineral dan tambang yang bermanfaat untuk kehidupan masyarakatnya, seperti emas, batubara, minyak bumi, tembaga, gas bumi, timah dan lain sebagainya.

Kekayaan alam yang berlimpah ini terdapat di berbagai daerah di Indonesia, misalnya emas banyak ditemukan di daerah Kalimantan, batubara di Sumatera Selatan, minyak bumi banyak di Lepas Pantai Indonesia, tembaga di Papua, gas bumi di Aceh, dan timah di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Propinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memisahkan diri dari Propinsi Sumatera Selatan berdasarkan Undang-undang No. 27 Tahun 2000 tanggal 4 Desember 2000 dan disahkan pada tanggal 9 Februari 2002 dikenal sebagai daerah penghasil timah terbesar di dunia (R. Suyoto Bakir, 2007:14).

Bangka Belitung identik dengan timah, masyarakat Bangka Belitung seperti sudah menyatu dengan kegiatan penambangan. Di Bangka Belitung mulai

dari orang tua, pemuda, bahkan anak-anak sudah tahu bagaimana cara menambang timah. Masyarakat Bangka Belitung menilai menambang timah lebih mudah dan cepat menghasilkan uang daripada menanam lada.

Menurut Ketua Asosiasi Eksportir Lada Bangka Belitung (AELI), Bangka Belitung sudah lebih dulu dikenal sebagai penghasil dan pemasok lada terbesar di dunia (Harian Pagi Bangka Pos tanggal 24 November 2007 Nomor 173 tahun IX).

Pada saat penambangan timah masih dikuasai oleh PT Timah tbk dan PT Koba Tin, masyarakat Bangka Belitung banyak yang berkebun lada dan pada tahun 2008 berkebun lada masih dilakukan masyarakat walaupun sudah banyak lahan yang rusak oleh penambangan timah. Namun, seiring dengan maraknya penambangan timah dan besarnya keuntungan dari penjualan timah serta rendahnya harga lada saat ini, banyak petani lada yang meninggalkan dan menjual kebun ladanya menjadi tambang timah. Dari pengamatan di lapangan tidak terdapat data mengenai berapa luas lahan lada yang diubah menjadi tambang inkonvensional, karena petani lada pada umumnya membuka kebun lada tanpa ada aturan, maksudnya mereka bisa membuka kebun di hutan lalu meninggalkannya begitu saja saat lada telah panen.

Lahan yang ditinggalkan oleh petani lada ini kemudian dimanfaatkan menjadi tambang timah jika saat di *cam* (pengetesan kandungan timah yang biasa dilakukan masyarakat untuk mengetahui ada tidaknya timah di suatu lokasi, bisa juga untuk mengetahui kadar Sn timah di lokasi tersebut) terdapat kandungan timah di lahan tersebut. Hal ini membuat Dinas Pertanian dan Kehutanan kesulitan mendapatkan data akuratnya. Kesulitan ini terjadi karena petani

biasanya membuka kebun dengan menebang pohon-pohon di hutan kemudian setelah selesai panen lada kebun tersebut ditinggalkan begitu saja.

Akibat berkurangnya areal perkebunan, maka tanaman perkebunan yang pernah menjadi primadona petani Babel ini hanya memasok 10 % kebutuhan lada dunia. Walaupun sekarang kebutuhan dunia akan lada semakin tinggi namun lada Bangka (*Muntok White Pepper*) tidak mampu merajai pasar lada dunia. Hal ini disebabkan menurunnya areal perkebunan lada yang banyak berubah fungsi menjadi areal pertambangan timah. Menurut Dinas Pertanian dan Perhutanan dan Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Propinsi Bangka Belitung areal perkebunan lada di Babel tahun 2006 adalah 40.720.65 hektare dengan produksi 16.292.36 ton serta rata-rata 0,78 %. Dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1

Areal, Produksi dan Produktivitas Lada Babel 2006

Wilayah	Luas Area (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata
Propinsi Bangka Belitung	40.720.65	16.292.36	0,78
Kabupaten Bangka	6.152.00	5.140.60	0,84
Kabupaten Bangka Tengah	3.365.00	769.17	0.87
Kabupaten Bangka Selatan	13.074.00	4.955.28	0,81
Kabupaten Bangka Barat	6.939.00	2.011.90	0,76
Kabupaten Belitung	7.057.25	1.561.41	0,53
Kabupaten Belitung Timur	4.133.40	1.854.00	0,88

Sumber : Distanhut dan Disperindagkop Babel tahun 2006

Tabel 1 menjelaskan bahwa areal, produksi dan produktivitas lada Propinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2006 sebagai areal lahan produktif yang tersedia bukan sebagai data kebun lada yang dimiliki masyarakat.

Mata pencaharian masyarakat Babel adalah berkebun lada, pekerjaan ini telah dilakukan masyarakat sejak lama dan terus berlangsung hingga tahun 2008

ini. Sejak dulu penambangan timah di propinsi ini di dominasi oleh perusahaan Badan Usaha Milik Negara yaitu PT Timah tbk. Bekerja di PT Timah tbk merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Babel. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan ekonomi masyarakat akibat terjadinya krisis moneter yang melanda Negara Indonesia pada tahun 1998 menyebabkan banyak masyarakat Bangka Belitung kehilangan mata pencaharian dan pendapatan untuk bertahan hidup. Hilangnya mata pencaharian masyarakat selain disebabkan oleh krisis moneter, juga disebabkan oleh semakin menurunnya produksi timah karena semakin berkurangnya timah sehingga membuat PT Timah tbk melakukan restrukturisasi karyawan atau melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap karyawannya.

Sejak krisis moneter melanda negeri ini, masyarakat Bangka Belitung beralih profesi menjadi penambang timah. Pertama-tama penambangan tradisional yang dilakukan masyarakat Bangka Belitung menggunakan alat-alat sederhana seperti ember, sekop dan papan yang dibuat sedemikian rupa sebagai tempat untuk memisahkan timah dari tanah atau pasir yang oleh masyarakat lebih dikenal dengan sebutan *sakan*. Penggunaan cara tradisional semacam ini membuat masyarakat hanya memperoleh sedikit timah karena proses ini memerlukan waktu dan tenaga yang banyak serta aktivitas penambangan hanya bisa dilakukan di tepian sungai karena untuk memisahkan timah dari tanah atau pasir memerlukan air. Akibat hasil yang diperoleh sedikit, maka masyarakat mulai mencari alternatif cara lain untuk menambang demi mendapatkan hasil yang besar untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka.

Inilah awal mulai dikenal nama tambang rakyat atau istilah masyarakat Bangka Belitung disebut Tambang Inkonvensional (TI). Tambang ini sebenarnya ilegal karena tidak memiliki izin dan Kuasa Penambangan (KP), karena sebagian besar Kuasa Penambangan di Propinsi ini dikuasai oleh PT Timah tbk. Tambang inkonvensional beroperasi dengan peralatan yang lebih modern seperti kendaraan alat berat ekskavator, mesin pompa dan lain sebagainya. *Sakan* yang digunakan juga lebih besar bila dibandingkan dengan cara tradisional karena tanah atau pasir yang terdapat timah bila di ambil dengan kendaraan alat berat lebih banyak dibandingkan dengan mengunakan sekop. Selain itu tambang inkonvensional tidak harus beroperasi di Daerah Aliran Sungai (DAS) karena dengan menggunakan ekskavator bisa ditemukan sumber air untuk menyemprot tanah di *sakan*. Pada tambang inkonvensional ekskavator hanya digunakan untuk menggali tanah mencari sumber pasir timah dan ekskavator ini juga disewa bukan milik pribadi.

Keberadaan tambang inkonvensional berdampak negatif terhadap kehidupan masyarakat di sekitar tambang. Kebanyakan tambang inkonvensional di buka di lahan yang dekat dengan aliran sungai, walaupun tidak semuanya. Hal ini menyebabkan air sungai yang dulunya menjadi sumber air utama bagi masyarakat saat ini tidak bisa digunakan lagi.

Tambang inkonvensional ini terdapat hampir di seluruh kepulauan Bangka Belitung malah tidak hanya di daratan di lautanpun juga ada tambang inkonvensional. Di laut tambang inkonvensional disebut Tambang Inkonvensional apung atau disingkat TI apung.

Menjamurnya tambang inkonvensional tidak lepas dari minimnya kesempatan berusaha di Bumi Bangka Belitung. Menurut media massa, saat ini terdapat 5991 unit tambang liar (yang disebut tambang inkonvensional, atau tambang rakyat), terdiri dari 1320 unit yang dikelola oleh badan usaha dan 4671 oleh perorangan. Tidak mengherankan bila mereka yang bekerja di tambang inkonvensional kebanyakan adalah orang-orang yang pernah bekerja untuk PT Timah, sebagian lainnya adalah petani yang tidak tertarik lagi bertanam lada karena harga jualnya yang rendah dan waktu menunggu panennya yang lama.

Tambang inkonvensional juga mewabah di Kabupaten Bangka Barat yang merupakan kabupaten baru di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung. Tambang-tambang ilegal di Bangka Barat beroperasi di perbukitan dan daerah aliran sungai. Kecamatan Muntok sebagai ibukota dari Kabupaten Bangka Barat dan juga salah satu kota di Bangka Belitung tidak luput dari keberadaan tambang inkonvensional ini.

Ketergantungan penduduk Propinsi Bangka Belitung terhadap timah sangat tinggi sekali. Masyarakat Bangka Belitung benar-benar menikmati hasil yang mereka peroleh dengan membuka tambang inkonvensional. Demikian juga masyarakat Kecamatan Muntok, banyak sekali orang-orang kaya baru akibat bisnis ilegal ini. Pemerintah Propinsi Bangka Belitung sudah berjuang untuk melarang beroperasinya tambang ini, namun usaha pemerintah sia-sia karena pelarangan ini tidak dilakukan dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Namun, saat ini pemerintah dengan sangat tegas melarang beroperasinya tambang inkonvensional di Propinsi Bangka Belitung, karena saat ini pencemaran

lingkungan, perusakan serta perambahan hutan semakin marak untuk lahan tambang inkonvensional.

Pemerintah Propinsi Bangka Belitung mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2003 tentang Pertambangan yang mengatur penambangan agar tidak merusak lingkungan. Perda menyebutkan, setiap penambangan harus dilengkapi izin dari kepala desa atau dinas pertambangan setempat serta membayar kontribusi bagi pemerintah daerah. Setelah menambang, pengusaha diharuskan bertanggung jawab mereklamasi tanah bekas galian (http://air.bappenas.go.id di download tanggal 27 Desember 2007).

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Barat Nomor 2 Tahun 2007 Tentang Izin Usaha Pertambangan Umum, reklamasi adalah segala kegiatan yang tujuannya untuk memperbaiki, mengembalikan kemanfaatan atau meningkatkan daya guna lahan yang diakibatkan oleh kegiatan usaha pertambangan umum.

Pemerintah Propinsi dengan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2003 tentang Pertambangan membentuk tim Penertiban Tambang Inkonvensional (PETI) untuk merazia Tambang-tambang yang beroperasi di hutan lindung dan di daerah aliran sungai. Perda tersebut menyatakan bahwa penambangan dilarang dilakukan apabila merusak lingkungan. Demikian juga dengan pemerintah Kabupaten Bangka Barat membentuk tim PETI dengan tujuan yang sama. Pemerintah Kecamatan Muntok juga sangat serius memberantas Tambang Inkonvensional di daerah hutan lindung Gunung Menumbing dan di daerah aliran sungai. Hal ini dituangkan dalam Perda No 2 Tahun 2007 Tentang Izin Usaha Pertambangan Umum Bab III Pasal 3 Ayat 2 yang menyatakan bahwa kegiatan

usaha pertambangan dapat dilakukan diseluruh wilayah daerah, kecuali pada tempat pemakaman umum, tempat-tempat yang dianggap suci, bangunan bersejarah, Daerah Aliran Sungai (DAS) dan tempat fasilitas umum, hutan lindung, hutan produksi, serta yang dilarang sesuai Peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Sejak diberlakukannya peraturan daerah di atas, jumlah tambang inkonvensional menurun. Jumlah tambang inkonvensional sulit untuk diketahui karena tidak adanya data pasti tentang jumlahnya. Ini disebabkan karena tambang ini ilegal sehingga tidak tercatat di Dinas Pertambangan baik tingkat Propinsi maupun tingkat Kabupaten. Selain itu tidak setiap hari tambang inkonvensional ini menjalankan aktivitasnya, juga para pemilik tambang inkonvensional sering berpindah-pindah untuk mencari lokasi baru untuk tambang inkonvensionalnya. Namun, menurut Supriyono salah seorang pemilik tambang inkonvensional setidaknya dulu pada tahun 2000 ada sekitar 800-an unit tambang inkonvensional di Kecamatan Muntok, tetapi setelah adanya Perda dan di tindaklanjuti dengan penertiban-penertiban, pada tahun 2008 jumlah tambang inkonvensional hanya sekitar 250-an unit saja. Menurunnya jumlah tambang inkonvensional ini, menurut Supriyono selain seringnya terjadi penertiban-penertiban juga disebabkan oleh semakin sedikitnya jumlah timah di dalam bumi serta tingginya harga Bahan Bakar Minyak Solar untuk mengoperasikan dua mesin yang digunakan (Wawancara dengan Supriyono, salah satu pemilik Tambang Inkonvensional).

Daya rusak industri pertambangan terhadap lingkungan dan manusia bukan hanya terjadi saat perusahaan baru memulai proses eksplorasi, tetapi akan terus berlangsung selama konstruksi dan eksploitasi. Bahkan, setelah penutupan tambang dan perusahaan angkat kaki, dampak buruk yang ditinggalkan masih terus terjadi. Kerusakan dan pencemaran lingkungan kemudian nantinya akan melahirkan masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, gangguan kesehatan, dan konflik sosial.

Namun, karena dampak yang tidak baik dari penambangan ilegal inilah yang akhirnya membuat pemerintah Propinsi Bangka Belitung melarang dan menutup tambang inkonvensional ini. Dengan pelarangan dan penutupan tambang inkonvensional ini bagi ribuan masyarakat Bangka Belitung khususnya masyarakat Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat menimbulkan banyak dampak bagi kehidupan sosial mereka. Banyak masyarakat Bangka Belitung menyayangkan sikap pemerintah yang tegas melarang dan menutup beroperasinya tambang inkonvensional, karena kebijakan ini akan menimbulkan banyak pengangguran. Hal ini disebabkan karena setiap tambang inkonvensional memerlukan paling sedikit 5 orang pekerja. Berarti dengan pelarangan dan penutupan ini telah menimbulkan pengangguran sebanyak 29.955 orang. Jumlah ini didapat dari jumlah tambang inkonvensional yang ada di Propinsi Bangka Belitung yang mencapai 5991 unit. Namun, biar bagaimanapun pemerintah dengan tegas melarang beroperasinya tambang inkonvensional karena merusak lingkungan, dan ekosistem alam.

Masyarakat menyayangkan pelarangan dan penutupan tambang inkonvensional menilai langkah yang dilakukan pemerintah ini kurang tepat karena di lakukan di saat harga kebutuhan pokok melonjak tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan mereka, banyak penambang yang beralih profesi menjadi pengojek, nelayan, berdagang dan juga kembali berkebun walaupun dengan kondisi tanah yang sudah tidak subur lagi. Para pekerja tambang inkonvensional tidak hanya berasal dari Propinsi Bangka Belitung saja, tetapi juga banyak berasal dari Propinsi lain seperti Propinsi Sumatera Selatan, Lampung, Jambi bahkan dari Jawa. Pekerja yang berasal dari luar daerah ini banyak yang memilih untuk pulang kampung karena biaya hidup di Propinsi ini sangat tinggi, sementara mereka tidak mempunyai pekerjaan. Namun tidak semuanya pulang kampung, ada juga pekerja dari luar daerah yang bertahan. Mereka yang bertahan ini mencari berbagai pekerjaan untuk menyambung hidupnya, seperti menjadi buruh bangunan karena Kecamatan Muntok sebagai ibukota Kabupaten Bangka Barat sedang giat membangun, berdagang, menjadi nelayan.

Dampak dari adanya pelarangan dan penutupan tambang inkonvensional ini mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung khususnya masyarakat Kecamatan Muntok. Menambang timah adalah mata pencaharian bagi masyarakat Kecamatan Muntok, dengan pelarangan dan penutupan ini membuat kehidupan sosial masyarakat terganggu, interaksi sosial yang terjadi antara individu yang dulu pada saat tambang inkonvensional beroperasi tinggi, saat ini dengan adanya larangan ini menjadi minim sehingga tali silaturahmi terputus, selain itu ekonomi keluarga terganggu karena hilangnya

mata pencaharian, bidang-bidang kehidupan lainnya juga terganggu seperti pendidikan anak, kesehatan, kebutuhan sandang pangan dan lain sebagainya. Efek dari pelarangan dan penutupan tambang inkonvensional ini sangat besar sekali bagi kehidupan sosial masyarakat Bangka Belitung umumnya serta masyarakat kecamatan Muntok khususnya.

Selain itu, timbul perubahan sosial di masyarakat kecamatan Muntok yang terjadi akibat proses pelarangan dan penutupan tambang inkonvensional ini, masyarakat yang dulunya menjadi penambang timah mulai mencari alternatif pekerjaan baru demi pemenuhan kebutuhan hidup mereka, pola hidup masyarakat yang dulu pada saat tambang inkonvensional masih beroperasi terkesan mewah pada saat dilarang dan ditutup menjadi lebih hemat.

Untuk itulah dalam penelitian ini penulis ingin membahas dampak yang ditimbulkan oleh pelarangan dan penutupan tambang inkonvensional bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan studi kasus di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penulis menemukan beberapa permasalahan yang akan di pecahkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah dampak pelarangan dan penutupan tambang inkonvensional bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Propinsi Kepulauan Bangka Belitung khususnya masyarakat Kecamatan Muntok ?

2. Bagaimanakah strategi masyarakat Propinsi Bangka Belitung khususnya masyarakat di Kecamatan Muntok pasca pelarangan dan penutupan tambang inkonvensional ini ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dampak pelarangan dan penutupan tambang inkonvensional bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Propinsi Kepulauan Bangka Belitung khususnya masyarakat Kecamatan Muntok.
2. Untuk mengetahui strategi masyarakat Propinsi Bangka Belitung khususnya masyarakat di Kecamatan Muntok pasca pelarangan dan penutupan tambang inkonvensional ini.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat yang ingin diperoleh yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi ilmu pengetahuan sosial terutama sosiologi khususnya pada mata kuliah sosiologi industri dan sosiologi pembangunan serta ilmu-ilmu lainnya yang berhubungan dengan dampak kegiatan penambangan dan kehidupan sosial masyarakat akibat penambangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat, pemerintah dan instansi yang terkait. Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dikemudian hari.

1.4 Metodologi Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilandaskan pada analisis dan konstruksi. Analisis dan konstruksi dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan kebenaran sebagai suatu manifestasi hasrat manusia untuk mengetahui apa yang dihadapinya.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif. Metode ini dipilih karena dalam metode penelitian kualitatif memiliki fokus penelitian yang kompleks dan luas. Selain itu penelitian kualitatif bermaksud untuk memberikan makna atas fenomena secara holistik dan peneliti harus berperan aktif dalam keseluruhan proses studi atau penelitiannya.

1.4.1 Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (Maleong, 2002:3) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan untuk dapat menguraikan tentang karakteristik dari suatu keadaan, dimana penelitian ini hanya pada taraf pengumpulan fakta-fakta saja.

Melalui penelitian deskriptif dilakukan pengukuran yang cermat terhadap fenomena tertentu dengan mengembangkan konsep dan menghimpun data, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis (Singarimbum, 1989, dalam Nasikun, 2003:264) kecuali untuk menemukan fakta-fakta, penelitian deskriptif juga menghubungkan fakta yang satu dengan fakta yang lain. Oleh karena itu, terhadap fakta yang ditemukan dilakukan penafsiran yang kuat (Nawawi 1998:63).

Tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan sifat atau gejala tertentu. Dengan demikian, dalam skripsi ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pada peristiwa sekarang. Tujuan utama dalam penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu gejala tertentu.

1.4.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Bangka Barat, tepatnya di Kecamatan Muntok. Alasan mengapa memilih lokasi ini karena berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa tambang inkonvensional banyak yang beroperasi di daerah ini. Menurut informan Supriyono saat ini terdapat sekitar 250-an unit tambang inkonvensional di Kecamatan Muntok. Tambang inkonvesional ini berada di perbukitan dan disepanjang aliran sungai serta di kawasan hutan lindung. Tentunya dengan beroperasinya tambang inkonvensional ini di sepanjang sungai menimbulkan pencemaran. Selain itu kondisi lingkungan di hutan lindung juga semakin kritis. Hal inilah yang menyebabkan lokasi ini dipilih.

1.4.3 Definisi Konsep

1. Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak adalah pengaruh atau sesuatu yang memungkinkan sangat memberikan akibat baik positif maupun negatif, dan atau benturan yang sangat hebat yang menyebabkan perubahan (Kamisa, 1997:121).

2. Pelarangan dan Penutupan

Pelarangan adalah suatu keadaan dimana aktivitas yang dilakukan tidak diperbolehkan dan akan mendapatkan sanksi apabila aktivitas tetap dilakukan, sedangkan penutupan tambang adalah suatu keadaan di mana dilakukan penghentian operasi pertambangan untuk jangka waktu yang lama.

3. Tambang Inkonvensional

Tambang inkonvensional di Propinsi Bangka Belitung adalah tambang rakyat yang dikelola secara semi modern oleh rakyat yaitu dengan menggunakan peralatan yang merupakan campuran antara mesin dengan peralatan tradisional seperti penggunaan *sakan* yang terbuat dari papan hingga alat berat seperti ekskavator, mesin semprot dan lain sebagainya, penambangan dilakukan dengan menggunakan teknologi sederhana untuk menambang atau mengeksploitasi timah.

4. Kehidupan Sosial Ekonomi

Kehidupan adalah fenomena atau perwujudan adanya hidup, yaitu keadaan yang membedakan organisme (makhluk hidup) dengan benda mati. Ciri-ciri kehidupan mencakup keteraturan, reproduksi, pertumbuhan dan

perkembangan, pemanfaatan energi, respons terhadap lingkungan, homeostasis, dan adaptasi evolusioner.

Kehidupan sosial adalah suatu keadaan dimana terdapat kehadiran orang lain. Kehadiran itu bisa nyata anda lihat dan anda rasakan, namun juga bisa hanya dalam bentuk imajinasi.

Kehidupan ekonomi adalah suatu tindakan yang berhubungan dengan kegiatan jual beli, pendapatan dan pengeluaran individu. Ekonomi juga dapat diartikan ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Inti masalah ekonomi adalah adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Permasalahan itu kemudian menyebabkan timbulnya kelangkaan.

Kehidupan sosial ekonomi adalah suatu fenomena atau perwujudan adanya hidup dimana terdapat keadaan untuk melihat, merasakan dan berimajinasi tentang kehadiran orang lain, dimana didalam proses hidup dan merasakan kehadiran orang lain tersebut bisa diwujudkan dalam kegiatan jual beli, dan berhubungan dengan pendapatan serta pengeluaran pada perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya..

5. Strategi

Dari berbagai pengertian dan definisi mengenai strategi, secara umum dapat didefinisikan bahwa strategi itu adalah rencana tentang serangkaian manuver, yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tak-

kasat mata, untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan. (http://strategika.wordpress.com/2007/06/24/penegertian-strategi/ didownload tanggal 22 Juli 2008).

6. Masyarakat Propinsi Kepulauan Bangka Belitung

Masyarakat Propinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah individu-individu yang berkelompok dan tinggal atau menetap di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung.

1.4.4 Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong 2002). Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah untuk membantu agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang dapat dijangkau serta untuk menghindari terjadinya pengulangan data.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* yaitu informan yang diambil ditentukan di beberapa lokasi beroperasinya tambang inkonvensional serta kelurahan/desa di Kecamatan Muntok. Dalam penelitian ini informan yang diambil datanya ada 3 (tiga) yaitu para pekerja, pemilik tambang inkonvensional serta masyarakat secara umum. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 10 (sepuluh) orang yaitu terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Informan utama ada tiga orang yaitu para pekerja tambang inkonvensional dari tiap-tiap satu tambang inkonvensional yang jumlah seluruhnya ada tiga tambang inkonvensional. Informan pendukung ada 7 (tujuh) orang yaitu tiga orang pemilik tambang inkonvensional, satu orang masyarakat

yang tinggal di sekitar lokasi tambang inkonvensional, dua orang masyarakat di desa/kelurahan lokasi tambang inkonvensional beroperasi, dan satu orang tokoh masyarakat Kecamatan Muntok.

Dalam menentukan informan ada beberapa kriteria yaitu sebagai berikut :

1. Pekerja dan pemilik tambang inkonvensional yang berusia antara 25-40 tahun.

   Alasan dipilihnya informan yang berusia 25-40 tahun karena banyak pekerja dan pemilik tambang inkonvensional berusia 25-40 tahun.

2. Pekerja dan pemilik tambang inkonvensional yang telah berkeluarga.

1.4.5 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu pekerja tambang inkonvensional, individu pemilik tambang inkonvensional yang beroperasi di Kecamatan Muntok, keluarga pekerja tambang dan komunitas penambang timah pada tambang inkonvensional.

1.4.6 Data dan Sumber Data

Menurut Lexy J. Maleong, sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data ini bersifat kualitatif yang ditegaskan oleh Maleong yaitu, berupa ucapan atau tulisan yang dapat diamati dari orang-orang (objek) itu sendiri, dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan informan dan lain-lain untuk memperoleh pemahaman makna.

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang merupakan tokoh kunci dari informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data primer

yaitu data utama yang dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam dengan informan. Sumber data dapat diperoleh dari informan yaitu masyarakat dan pekerja tambang inkonvensional yang beroperasi di kecamatan Muntok. Data primer yang ingin diambil adalah data tentang dampak dari pelarangan dan penutupan tambang inkonvensional oleh pemerintah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data diluar data primer yang menunjang penelitian. Sumber data sekunder didapat dari dokumen-dokumen seperti buku, tulisan, artikel, majalah/koran, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya sehingga dapat memberikan pemahaman berkaitan dengan fokus penelitian.

1.4.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Pengamatan Secara Langsung atau Observasi

Peneliti akan mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Data yang diperlukan berupa data kualitatif yang dapat diukur secara langsung misalnya berupa sikap, aktivitas yang terjadi. Dalam hal penelitian ini, peneliti akan secara langsung terjun ke lapangan untuk melihat aktivitas pekerja tambang inkonvensional dan dampak pelarangan dan penutupan tambang inkonvensional bagi kehidupan sosial masyarakat.

2. Wawancara Mendalam (*in dept interview*)

Wawancara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Pada penelitian kualitatif, penelitian sebagai alat utama untuk dalam proses pengumpulan data.

Menurut Sudarwan Danim, wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk dijawab.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara. Peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan tentang bagaimana dampak yang terjadi dari keluarnya Perda yang melarang dan menutup tambang inkonvensional bagi kehidupan sosial masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mempelajari sumber-sumber terkait, seperti buku-buku panduan yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya buku-buku tentang metode penelitian dan lainnya yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap fokus penelitian.

1.4.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah teknik deskriptif-analitik. Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber, yaitu studi pengamatan, wawancara dan kepustakaan. Menurut Miles dan Habermas (1992) ada tiga tahap analisis data (Bungin, 2001:229).

Adapun cara yang dipergunakan dalam menganalisa data secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap Reduksi Data

   Pada tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul yaitu data mengenai dampak pelarangan dan penutupan tambang inkonvensional terhadap kehidupan sosial masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung khususnya masyarakat Kecamatan Muntok yang menjadi fokus penelitian.

   Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih dalam arti kata menentukan relevansinya dengan maksud penelitian, data yang cocok dengan maksud penelitian akan peneliti ambil. Selanjutnya data yang terpilih akan disederhanakan dalam arti kata mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema : memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan kemudian peneliti melakukan abstraksi data tersebut menjadi uraian singkat.

2. Tahap Penyajian Data

   Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Artinya tentang dampak pelarangan dan penutupan tambang inkonvensional terhadap kehidupan sosial masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung khususnya masyarakat Kecamatan Muntok yang menjadi fokus penelitian akan peneliti sajikan dalam bentuk cerita. Selanjutnya, data tersebut akan diringkas dan disajikan dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti oleh semua pihak.

3. Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini, sejak awal peneliti harus berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk maksud ini, peneliti berusaha memahami dampak pelarangan dan penutupan tambang inkonvensional terhadap kehidupan sosial masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung khususnya masyarakat Kecamatan Muntok yang menjadi fokus penelitian.

Selanjutnya, dari data yang diperoleh peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru (Usman, 2001).

Setiap data yang menunjang fokus penelitian akan disesuaikan kembali dengan data-data yang didapat dan juga melalui diskusi dengan dosen pembimbing dan teman sejawat.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian yang telah dilakukan dan berhubungan dengan penelitian yaitu sebagai berikut :

Penelitian dengan judul "Pemanfaatan Lahan Pasca Tambang Timah", penelitian ini membahas tentang bagaimana memanfaatkan lahan pasca penambangan timah, karena tanah bekas tambang timah biasanya sudah tidak subur lagi serta kondisi tanah yang tidak rata membuat masyarakat susah untuk memanfaatkannya. Menurut penelitian ini ada beberapa upaya yang bisa dilakukan agar lahan bekas penambangan timah yaitu dengan melakukan

reklamasi yaitu usaha untuk memperbaiki atau memulihkan kembali lahan yang rusak sebagai akibat kegiatan usaha pertambangan, agar dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan kemampuannya (Direktorat Jenderal Rehabilitasi Hutan dan Lahan Departemen Kehutanan, 1997).

Cara kedua yaitu Revegetasi adalah usaha atau kegiatan penanaman kembali lahan bekas tambang ((Direktorat Jenderal Rehabilitasi Hutan dan Lahan Departemen Kehutanan, 1997). Menurut Setiadi (2006), tujuan dari revegetasi akan mencakup re-establishment komunitas tumbuhan asli secara berkelanjutan untuk menahan erosi dan aliran permukaan, perbaikan biodiversitas dan pemulihan estetika lanskap. Dari dua kegiatan pemulihan lahan diatas, maka lahan bekas penambangan timah dapat digunakan seperti untuk tempat pemukiman, tempat rekreasi, penanaman tanaman holtikultura dan tanaman pangan.

Penelitian pertama ini menjelaskan tentang bagaimana pemanfaatan lahan pasca tambang timah, penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat berbagai cara untuk memanfaatkan lahan pasca tambang timah, yaitu dengan cara reklamasi dan revegatasi. Kelebihan penelitian ini bahwa penelitian ini memberikan gambaran kepada kita bagaimana cara memanfaatkan lahan pasca tambang timah, sedangkan kelemahan penelitian ini adalah tidak membahas bagaimana cara masyarakat melakukan reklamasi dan revegatasi tersebut. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana cara masyarakat menghadapi pelarangan dan penutupan tambang inkonvensional.

Penelitian kedua yaitu penelitian dengan judul "Dampak Pemakaian Bensin Bertimbal dan Kesehatan". Penelitian ini disusun oleh KPBB (Komite

Penghapusan Bensin Bertimbal), yang membahas tentang tingginya penggunaan Bahan Bakar Bensin Bertimbal. Timbal lebih dikenal sebagai timah hitam, biasanya digunakan sebagai campuran bahan bakar bensin. Fungsinya, selain meningkatkan daya pelumasan, juga meningkatkan efisiensi pembakaran. Proses ini membuat kinerja kendaraan bermotor meningkat.

Timah hitam atau lebih sering disebut timbal (Pb) adalah salah satu jenis logam berat. Warnanya putih keabu-abuan dan sudah dikenal sejak ribuan tahun lalu. Bangsa Romawi menggunakannya sebagai bahan konstruksi untuk pipa dan saluran air. Pb dapat berupa dalam 2 bentuk: *inorganik* dan *organik*. Dalam bentuk inorganik Pb bisa dipakai untuk industri baterei, cat, percetakan, gelas, polivinyl, plastik, pelapis kabel dan mainan anak-anak. Dan dalam bentuk organik Pb dipakai untuk industri perminyakan.

Dampak yang ditimbulkan oleh timbal, menurut Prof. Umar adalah dapat meracuni sistem pembentukan darah merah, karena dapat menimbulkan gangguan pembentukan sel darah merah. Pada anak kecil, timbal dapat menimbulkan penurunan kemampuan otak. Sedangkan pada orang dewasa diduga timbal dapat menimbulkan gangguan tekanan darah tinggi, serta keracunan jaringan lainnya.

Kelebihan dari penelitian kedua ini adalah bahwa penelitian ini membahas tentang dampak pemakaian bensin bertimbal dan kesehatan. Penelitian ini menjelaskan dampak timbal bagi manusia, dampak timbal ini sangat besar sekali dimana dapat meracuni sistem pembentukan darah merah dan pada anak kecil dapat menimbulkan penurunan kemampuan otak. Kekurangan penelitian ini yaitu tidak mejelaskan bagaimana mengatasi penggunaan timbal dalam bensin atau

bahan bakar minyak. Keterkaitan dengan penelitian skripsi ini adalah bahwa penelitian ini membahas suatu akibat yang timbul dari suatu kebijakan bagi kehidupan masyarakat.

Penelitian ketiga yaitu penelitian dengan judul "Konstruksi Pabrik Peleburan Timah (*Smelter*) Ditinjau Dari Studi Amdal Pada PT. Laba-Laba Multindo Pangkalpinang Propinsi Kepulauan Bangka Belitung" yang dilakukan oleh Benny Syahputra. Penelitian ini membahas tentang telaah studi AMDAL yang dilakukan pada pabrik peleburan timah (smelter) PT. Laba-laba Multindo Pangkalpinang Propinsi Kepulauan Bangka Belitung ini mempunyai tujuan antara lain (a). Identifikasi komponen lingkungan yang diperkirakan terkena dampak pabrik peleburan timah; (b). Prakiraan dampak terhadap komponen lingkungan terutama yang menimbulkan dampak besar dan penting.

Kelebihan dari penelitian ketiga ini yaitu penelitian ini membahas dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan smelter atau peleburan timah di tengah masyarakat. Kekurangan penelitian ini yaitu tidak membahas bagaimana cara mengurangi dampak yang terjadi di masyarakat akibat keberadaan smelter timah tersebut. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian dalam skripsi ini adalah sama-sama membahas suatu dampak yang timbul akibat keberadaan sesuatu.

Penelitian keempat yaitu penelitian yang berjudul "Kegiatan Pemantauan dan Evaluasi Konservasi Sumber Daya Mineral Daerah Bangka Tengah, Provinsi Bangka-Belitung" oleh Danny Z . Herman dan Sari. Penelitian ini menceritakan tentang kegiatan penambangan yang dilakukan oleh masyarakat di Kabupaten

Bangka Tengah Propinsi Bangka Belitung, seperti kegiatan penambangan, ekspor pasir timah, smelter, dan lain sebagainya.

Kelebihan dari penelitian keempat ini adalah penelitian ini menggambarkan tentang aktivitas penambangan yang dilakukan oleh masyarakat. Kekurangan dari penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggambarkan kegiatan penambangan saja namun tidak membahas dampak dari kegiatan penambangan tersebut. Keterkaitan dengan penelitian ini dengan penelitian dalam skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang aktivitas kegiatan penambangan yang dilakukan oleh masyarakat.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian dengan judul "Akses Masyarakat Miskin Dalam Pengelolaan Sumber Daya Tambang Bahan Galian Golongan C Berdasarkan Peraturan Daerah di Propinsi Lampung" yang disusun oleh H.S Tisnanta, S.H., M.H, Rudi Nata Mihardja, S.H, Ade Arif Firmansyah. Penelitian ini membahas tentang pemetaan materi muatan perda menunjukkan ketika berpihakkan Pemda dalam mengatur penambangan bahan galian C kepada masyarakat miskin. Ketika berpihakkan pengaturan perda tersebut dapat dilihat dari substansi perda yang tidak mempertimbangkan eksistensi masyarakat miskin melalui sistem perizinan.

Ketentuan tentang keringanan, pengurangan dan pembebasan pajak tidak dapat dipandang sebagai peluang akses bagi masyarakat miskin karena untuk mendapatkannya seseorang harus mempunyai izin penambangan bahan galian C terlebih dahulu.

Kelebihan dari penelitian di atas adalah bahwa penelitian tersebut membahas bagaimana pemerintah daerah mengatur kegiatan penambangan yang dilakukan oleh masyarakat miskin. Kekurangan dari penelitian ini adalah penelitian ini tidak memberikan bahasan tentang bagaimana masyarakt miskin bisa berpartisipasi pada kegiatan penambangan bahan galian C. Hubungan penelitian ini dengan penelitian dalam skripsi ini adalah bahwa penelitian ini membahas bagaimana mengatur kegiatan penambangan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Bakir, R. Suyoto dan Sigit Suryanto. 2007. *Buku Pintar Budaya Nusantara.* Tangerang. Scientific Press.

Berry, David. 2003. *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi.* Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.

Bungin, Burhan, 2001. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.

Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif.* Bandung: CV. Pustaka Setia.

Honour, TF and R. M. Mainwarning. 1988. *Sosiologi dan Bisnis.* Jakarta. PT. Bina Aksara.

Koentjaraningrat. 1990. *Metode-metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta. PT. Gramedia.

Maleong, J. Lexi. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung; Rosda.

Mardalis, 2004, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.* Jakarta. Bumi Aksara.

Marzuki. 1995. *Metodologi Riset.* Jakarta; Bumi Aksara.

Nafisah, 2000. *Dampak Implementasi Proyek Non Fisik Program PDM-DKE terhadap Peningkatan Pendapatan Kelompok Masyarakat Miskin (Studi Penelitian pada Kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang).* Skripsi. FISIP Universitas Sriwijaya.

Nasution, Adham, 1983. *Sosiologi.* Bandung. Penerbit Alumni.

Nursanty, Siska. 2003. *Dampak Pelaksanaan Undang-Undang no. 34 Tahun 2000 tentang Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang Tahun Anggaran 2001-2002.* Skripsi. FISIP Univeristas Sriwijaya

Ritzer, G., Douglas J. Goodman. 2003. *Teori Sosiologi Modern.* Jakarta: Kencana.

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.

_____, 1983, *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*. Jakarta. Ghalia Indonesia.

Soemarwoto, Otto. 2001. *Atur-Diri-Sendiri Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

_____, 1992. *Indonesia Dalam Kancah Isu Lingkungan Global*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Suyanto, Bagong dan Sutinah (Ed.). 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta. Kencana.

Sztompka, Piötr, 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta. Prenada.

Harian Pagi Bangka Pos

http://www.pontianakpost.com/berita/index.asp?Berita=Buddha&id=128570 di download tanggal 29 Desember 2007.

http://www.kompas.com/kompas-cetak/0612/18/ekonomi/3175250.htm di download tanggal 29 desember 2007.

http://air.bappenas.go.id di download tanggal 27 Desember 2007.

http://www.bangka.go.id/artikel.php?id_artikel=31&kategori=Umum di download tanggal 29 Desember 2007.

http://piccala.info/bpendapot.php?bid=17 di download tanggal 27 Desember 2007.

http://www.bpkp.go.id/unit/hukum/uu/2000/27-00.pdf. di download tanggal 8 February 2008.

http://www.katcenter.info/detail_artikel.php?id_ar=54 di download tanggal 19 April 2008.

http://64.233.183.104/search?q=cache:bh9yLNtkAAYJ:www.bapeda-jabar.go.id/bapeda_design/docs/perencanaan/20080118_064159.pdf+dampak+adalah&hl=id&ct=clnk&cd=9&gl=id di download tanggal 19 April 2008.

http://miningwatch.tripod.com di download tanggal 19 April 2008.

http://id.wikipedia.org/wiki/Kehidupan di download tanggal 19 April 2008.

http://strategika.wordpress.com/2007/06/24/pengertian-strategi/ didownload tanggal 22 Juli 2008